

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peran yang penting dalam menentukan perkembangan dan perwujudan diri individu. Pendidikan bertanggung jawab untuk mengembangkan bakat dan kemampuan secara optimal sehingga anak dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai kebutuhan pribadi dan masyarakat (Munandar, 1999:4).

Dalam UU SISDIKNAS telah ditetapkan bahwa tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU SISDIKNAS No. 20 th. 2003 pasal 3). Mengembangkan potensi peserta didik merupakan tugas utama para pendidik melalui proses pengajaran. Pengajaran merupakan bagian dari ruang lingkup pendidikan yang paling efektif untuk mencapai tujuan pendidikan, dibandingkan usaha pendidikan dalam bentuk pemberian contoh, pembiasaan, pemberian penghargaan dan dalam bentuk kegiatan lainnya. Berdasarkan UU RI no. 20 tahun 2003 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan adalah: Upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Selain itu pendidikan juga merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas SDM baik fisik, mental, maupun spiritual. Setiap siswa harus dapat memanfaatkan ilmu yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari, untuk itu setiap pelajaran selalu dikaitkan dengan manfaatnya dalam lingkungan sosial masyarakat. Sikap aktif, kreatif, dan inovatif terwujud dengan menempatkan siswa sebagai subjek pendidikan. Merujuk dari pemaparan tersebut peran guru adalah sebagai fasilitator dan bukan sumber utama pembelajaran.

Guru hendaknya mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa sehingga mau belajar karena memang siswalah subjek utama dalam belajar, karena siswa sebagai subjek belajar harus mempunyai peran aktif, tidak pasif yang hanya mendengarkan ceramah dari guru atau hanya sekedar memindahkan catatan dari papan tulis kedalam buku masing-masing. Siswa harus didorong untuk aktif berperan dalam proses pembelajaran, siswa mempunyai hak untuk mengemukakan pendapat, karena itu pendidikan atau guru dituntut menguasai berbagai strategi mengajar yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran terutama yang mendorong keaktifan para siswa atau peserta didik.

Strategi pembelajaran akan sulit diterapkan apabila kita tidak membiasakan diri sejak dini, saat paling tepat untuk menguasai dan menjadi strategi pembelajaran sebagai bagian dari kehidupan ialah sejak masa sekolah.

Keterlibatan siswa secara aktif akan mendorong siswa untuk lebih mengerti apa yang mereka lakukan, sehingga memberikan pemahaman lebih baik. Belajar aktif tidak dapat terjadi tanpa partisipasi peserta didik (Melvin L, Silberman, 2009: 19). Terdapat berbagai cara untuk membuat peserta didik aktif antara lain dengan menggunakan strategi *Everyone is a Teacher Here*.

Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam proses belajar mengajar adakalanya, siswa bahkan guru mengalami kejenuhan, hal itu tentu menjadi problem bagi tercapainya tujuan pembelajaran. Kejenuhan siswa dapat diamati selama proses pembelajaran berlangsung seperti kurang perhatian, mengantuk, mengobrol dengan sesama teman atau pura-pura mau ke kamar kecil, hanya untuk menghindari kebosanan. Untuk mengatasi kejenuhan itu perlu diciptakan kondisi belajar mengajar yang bervariasi, salah satu strategi yang dapat melibatkan keaktifan siswa adalah strategi *Everyone is a Teacher Here*.

Dengan adanya fenomena tersebut, penulis tertarik untuk meneliti apakah ada hubungannya antara tanggapan siswa terhadap penerapan strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* dengan keaktifan belajar mereka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Untuk mendapatkan jawaban pertanyaan tersebut penulis mengadakan penelitian yang dirumuskan dengan judul: **“TANGGAPAN SISWA TERHADAP PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *EVERYONE IS A TEACHER HERE* DAN HUBUNGANNYA DENGAN KEAKTIFAN BELAJAR MEREKA PADA MATA PELAJARAN PAI”** (Penelitian pada Siswa Kelas XI Akuntansi dan Pemasaran SMK Bina Warga Bandung).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan masalah-masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana tanggapan siswa terhadap penerapan strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* di kelas XI Akuntansi dan pemasaran SMK Bina Warga Bandung?
2. Bagaimana keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas XI Akuntansi dan pemasaran SMK Bina Warga Bandung?
3. Bagaimana hubungan tanggapan siswa terhadap penerapan strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* dengan keaktifan belajar mereka pada mata pelajaran PAI di kelas XI Akuntansi dan pemasaran SMK Bina Warga Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap penerapan strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* di kelas XI Akuntansi dan pemasaran SMK Bina Warga Bandung.
2. Untuk mengetahui keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas XI Akuntansi dan pemasaran SMK Bina Warga Bandung.
3. Untuk mengetahui hubungan tanggapan siswa terhadap penerapan strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* dengan keaktifan belajar mereka pada mata pelajaran PAI di kelas XI Akuntansi dan pemasaran SMK Bina Warga Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang hendak peneliti capai dalam penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru PAI sebagai bahan evaluasi sekaligus sebagai masukan dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

b. Manfaat Praktis

- 1) Hasil diharapkan bermanfaat sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil langkah-langkah guna meningkatkan kualitas pendidikan dalam rangka pengembangan ilmu pendidikan terutama dikaitkan dengan hal-hal yang mempengaruhi keberhasilan belajar anak.
- 2) Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan pemikiran dalam rangka penyempurnaan konsep maupun implementasi praktik pendidikan sebagai upaya yang strategi dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia.

E. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu tanggapan siswa terhadap penerapan strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* (Variabel X) dan keaktifan siswa pada mata pelajaran PAI (Variabel Y).

Tanggapan sebagai salah satu fungsi jiwa yang pokok, dapat diartikan sebagai gambaran ingatan dari pengamatan, ketika objek yang telah diamati tidak lagi berada dalam ruang dan waktu pengamatan (Abu Ahmadi, 2009:68). Sehingga pengamatan itu timbul apabila proses pengamatan telah selesai.

Sardiman (2011: 218) menyatakan bahwa, Sikap menerima atau senang akan menimbulkan perilaku seperti: diam penuh perhatian, ikut berpartisipasi aktif dan akan bertanya karena kurang jelas. Sikap acuh tak acuh tercermin dalam perilaku yang setengah-setengah. Sedangkan sikap menolak seperti bermain sendiri, mengalihkan perhatian kelas, mengganggu teman yang lain atau bahkan mempermainkan guru.

Maka dari uraian di atas diketahui bahwa indikator tanggapan itu dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

1. Tanggapan positif yaitu rasa menerima, menyukai, berminat dan perhatian terhadap guru dan pelajaran.
2. Tanggapan negatif yaitu rasa tidak menyukai, menolak atau menghindar, acuh tak acuh terhadap guru dan pelajaran. Hal ini akan terlihat pada sikap siswa pada mata pelajaran dan guru.

Guru dalam proses pembelajaran biasanya menggunakan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi pelajaran serta memperhatikan perbedaan individual peserta didik, baik aspek biologis, intelektual, maupun psikologisnya.

Everyone is a Teacher Here ialah salah satu strategi untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan dan secara individual. Strategi ini memberi kesempatan kepada setiap siswa yang selama ini kurang aktif mengikuti kegiatan pembelajaran menjadi lebih aktif (Melvin L Silberman, 2009:52).

Adapun indikator objek tanggapan strategi *Everyone is a Teacher Here* mengacu pada pendapat Hisyam Zaeni dan kawan-kawan (2008:60) yaitu Bagikan kertas kepada setiap peserta didik dan mintalah mereka untuk menuliskan sebuah pertanyaan tentang materi pokok yang telah atau sedang dipelajari atau topik

khusus yang ingin mereka diskusikan dalam kelas, Kumpulkan kertas-kertas tersebut dikocok dan dibagikan kembali secara acak kepada masing-masing peserta didik dan diusahakan pertanyaan tidak kembali kepada yang bersangkutan, Mintalah mereka membaca dan memahami pertanyaan di kertas masing-masing sambil memikirkan jawabannya, undanglah sukarelawan untuk membacakan pertanyaan yang ada ditangannya (untuk menciptakan budaya bertanya, upayakan memotivasi peserta didik untuk angkat tangan bagi yang siap membaca tanpa langsung menunjuknya), mintalah dia memberikan respon (jawaban/penjelasan) atas pertanyaan atau permasalahan tersebut kemudian mintalah kepada teman sekelasnya untuk memberi pendapat atau melengkapi jawabannya, berikan apresiasi (pujian) terhadap setiap jawaban/tanggapan peserta didik agar termotivasi dan tidak takut salah dan kembangkan diskusi secara lebih lanjut dengan cara siswa bergantian membacakan pertanyaan di tangan masing-masing sesuai waktu yang tersedia.

Keaktifan berasal dari kata “aktif” yang artinya selalu berusaha, bekerja, dan belajar dengan sungguh-sungguh supaya mendapat kemajuan/prestasi yang gemilang (Peter Salim dan Yeni Salim, 1991:34). Menurut kamus besar bahasa Indonesia, aktif diartikan sebagai giat (Debdikbud, 1995:19). Keaktifan siswa berarti suatu usaha atau kerja yang dilakukan dengan giat oleh siswa yang menghasilkan perubahan dari tidak melakukan apa-apa menjadi melakukan sesuatu.

Aktivitas siswa dapat dijabarkan sebagai keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, kesibukan, maupun kegiatan siswa dalam proses belajar mengajar. Ketika siswa hanya mendengarkan penjelasan guru saja, maka ia akan cepat lupa dengan informasi yang ia dengar. Karena belajar yang hanya mengandalkan indera pendengaran mempunyai kelemahan cepat lupa, padahal hasil belajar seharusnya disimpan dalam jangka waktu lama. Salah satu faktor yang menyebabkan informasi cepat dilupakan adalah faktor kelemahan otak manusia. Agar hasil belajar dapat disimpan dalam selang waktu yang panjang, maka siswa diharuskan memahami apa yang telah ia pelajari.

Dalam pembelajaran tuntutan keaktifan siswa merupakan konsekuensi logis dari pengajaran. Hampir tidak pernah terjadi proses belajar tanpa adanya keaktifan siswa dalam belajar. Permasalahannya hanya terletak dalam kadar atau bobot keaktifan belajar siswa. Ada keaktifan belajar kategori rendah, sedang dan ada pula keaktifan belajar kategori tinggi. Seandainya dibuat rentangan skala keaktifan, maka dapat diskala satu sampai sepuluh (Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, 2004:206).

Untuk mengetahui keaktifan belajar siswa, Nana Sudjana (2001:61) mengemukakan indikator keaktifan siswa dapat dilihat sebagai berikut:

1. Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya,
2. Terlibat dalam pemecahan masalah,
3. Bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya,
4. Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah,
5. Melaksanakan diskusi kelompok,
6. Menilai kemampuan dirinya dan hasil yang diperolehnya,
7. Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah,
8. Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya,
9. Perhatian siswa terhadap penjelasan guru
10. Saling membantu.

Pendidikan Agama Islam diartikan sebagai upaya sadar dan terencana dan menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, berakhlak mulia dan mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber umatnya yaitu kitab suci Al-Qur'an dan as Sunnah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, serta penggunaan pengalaman, bersama tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antara umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa (Dudung Rahmat Hidayat, 2009:2).

Untuk lebih jelasnya, kerangka pemikiran itu dapat digambarkan dalam skema berikut:



F. Hipotesis

Menurut (Suharsimi Arikunto, 2010:110), hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan-permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Sementara penelitian ini melibatkan dua variabel, tanggapan siswa terhadap penerapan strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* (X) dan keaktifan belajar mereka pada mata pelajaran PAI (Y). Bertitik tolak dari kerangka pemikiran di atas, maka acuan yang akan dipedomani oleh penulis adalah bahwa keaktifan siswa dipengaruhi oleh penerapan strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* yang dipakai guru dalam menyampaikan materi. Oleh karena itu dengan membatasi pada kenyataan yang melibatkan sejumlah siswa kelas XI Akuntansi dan Pemasaran SMK Bina Warga.

Dari uraian di atas penelitian ini bertolak dari hipotesis positif yaitu semakin tinggi tanggapan siswa terhadap penerapan strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here*, maka semakin tinggi pula keaktifan belajar mereka pada mata pelajaran PAI. Sebaliknya, semakin rendah tanggapan siswa terhadap penerapan strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here*, maka semakin rendah pula keaktifan belajar mereka pada mata pelajaran PAI.

Pengujian hipotesis ini dilakukan secara kolerasi dengan menguji hipotesis nol (H_0) pada taraf signifikansi 5% dan kriteria pengujian berpedoman pada Apabila T hitung lebih besar dari T tabel maka hipotesis nol diterima dan terdapat kolerasi yang signifikan ($t_o > t$ tabel). Sedangkan apabila T hitung lebih kecil dari T tabel maka hipotesis nol ditolak dan tidak terdapat kolerasi antara variabel X dengan variabel Y ($t_o < t$ tabel).

G. Langkah-langkah Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menentukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan Jenis Data

Dilihat dari jenisnya, peneliti mengklasifikasi menjadi dua jenis data yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa data tentang gambaran umum lokasi penelitian, mulai dari keadaan sarana dan prasarana. Data jenis ini akan dihimpun melalui observasi dan wawancara. Sedangkan data kuantitatif meliputi data tentang permasalahan yang diteliti yaitu tentang tanggapan siswa terhadap penerapan strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* (X) dan keaktifan belajar mereka pada mata pelajaran PAI (Y). data jenis ini akan dihimpun melalui teknik angket serta akan dianalisis secara sistematis.

2. Menentukan Sumber Data

a. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMK Bina Warga yang beralamat di Jalan Buah batu no. 135 Bandung. Karena di sekolah tersebut terdapat permasalahan yang diteliti dan terdapat sumber data yang dipergunakan untuk penelitian, lokasinya yang strategis untuk dilalui kendaraan.

b. Populasi dan Sampel

Populasi (Suharsimi Arikunto, 2010:173) adalah keseluruhan subjek penelitian. Sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti. Sedangkan sebagai standar pengambilan sampel penulis memakai standar, yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2010:174), yaitu apabila subjek

kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika subjeknya lebih dari seratus maka sebagai sampelnya dapat diambil antar 10%-15% atau 20-25% atau lebih.

Sejalan dengan pemikiran tersebut, pusat pengamatan dalam penelitian ini adalah sebagian siswa kelas XI Akuntansi dan Pemasaran yang berjumlah 9 kelas dengan siswa di tiap kelasnya ada yang berjumlah 33 dan 34 orang, jadi keseluruhan siswa kelas XI Akuntansi dan Pemasaran 1-9 berjumlah 303. Dengan demikian peneliti mengambil sampel 10% dari keseluruhan jumlah siswa yakni sebanyak 30 siswa.

Tabel 1.1.

Populasi dan Sampel Penelitian pada Kelas XI Akuntansi dan Pemasaran SMK Bina Warga Bandung

NO	Kelas	Populasi	Sampel
1	XI Akuntansi 1	34	4
2	XI Akuntansi 2	34	4
3	XI Akuntansi 3	34	4
4	XI Akuntansi 4	34	3
5	XI Akuntansi 5	34	3
6	XI Pemasaran 1	33	3
7	XI Pemasaran 2	33	3
8	XI Pemasaran 3	33	3
9	XI Pemasaran 4	33	3
	Jumlah	303	30

c. Metode Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif atau metode analitik. Pengertian metode deskriptif (Yaya Suryana dan Tedi, 2009:105) yaitu metode yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan apa yang ada, yang mengenai kondisi atau hubungan yang ada, akibat atau efek yang terjadi, atau kecenderungan yang tengah berkembang. Cara pemecahan masalah menurut metode ini adalah dengan jalan mengumpulkan data yang kemudian dianalisis.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Angket

Angket adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti tentang pribadinya (Arikunto, 1998:229). Dengan angket ini akan digali kata yang jelas mengenai tentang tanggapan siswa terhadap penerapan strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* hubungannya dengan keaktifan mereka pada mata pelajaran PAI.

Angket tersebut akan ditransformasikan dalam bentuk simbol kuantitatif dengan memberi skor terhadap setiap jawaban berdasarkan kriteria tertentu. Karena semua item-item angket bermuatan positif, maka penskoran adalah:

- ✓ Mendapat nilai 5 untuk pilihan jawaban a ($a = 5$)
- ✓ Mendapat nilai 4 untuk pilihan jawaban b ($b = 4$)
- ✓ Mendapat nilai 3 untuk pilihan jawaban c ($c = 3$)
- ✓ Mendapat nilai 2 untuk pilihan jawaban d ($d = 2$)
- ✓ Mendapat nilai 1 untuk pilihan jawaban a ($a = 1$)

b. Studi Kepustakaan

Untuk menunjang dan memperkuat hasil penelitian dipergunakan buku-buku dan bahan-bahan yang ada hubungannya dengan permasalahan yang diteliti. Oleh karena itu, untuk memperoleh teori-teori atau informasi-informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti, peneliti mencari dan mendayagunakan informasi yang terdapat dalam buku-buku dan sumber lainnya.

c. Observasi

Observasi (Suharsimi Arikunto, 2010:172) adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Teknik ini merupakan alat yang paling efektif dalam melakukan suatu penelitian karena bisa diperoleh kenyataan praktis dilapangan. Untuk itu peneliti menggunakannya dalam menjaring data dalam penelitian ini dengan harapan dapat diperoleh data yang cukup akurat mengenai gambaran umum lokasi atau objek penelitian serta data-data lain yang dapat mendukung terhadap penelitian. Dilihat dari objeknya yang akan dikenai ini adalah kepala sekolah, para guru dan beberapa orang siswa SMK Bina Warga.

d. Wawancara

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:270), wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (peneliti) dengan yang diwawancarai (terwawancara) untuk memperoleh informasi/data-data tentang gambaran umum lokasi/objek penelitian, sejarah berdirinya, dan keadaan sarana dan prasarana sekolah. Teknik ini digunakan untuk mengangkat data yang tidak tergalai oleh teknik observasi. Fungsi teknik ini adalah memelihara penuturan dan pengukuran

subjek yang berkaitan langsung dengan masalah yang diteliti. Wawancara tersebut dilakukan terhadap kepala sekolah, para guru, siswa serta sumber lain yang dapat memberikan informasi mengenai masalah yang akan diteliti.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dapat diambil dari pengolahan data-data, baik kualitatif atau kuantitatif. Untuk data kualitatif akan dianalisis dengan pendekatan logika, sedangkan kuantitatif di ambil dengan mengolah memakai statistik. Adapun secara statistik analisisnya akan meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

a. Analisis Parsial

Setelah data hasil penelitian diperoleh secara lengkap maka dilakukan pengolahan data. Analisis data ini menggunakan dua pendekatan, yaitu data yang bersifat kualitatif maka dilakukan analisis berdasarkan pendekatan logika. Sedangkan data yang bersifat kuantitatif dianalisis dengan menggunakan pendekatan statistik.

Target penelitian ini adalah terungkapnya variabel X dan variabel Y. Maka alat analisis yang dipakai adalah analisis kolerasi, yang menurut pengukuran dan pengkualifikasian masing-masing indikator (analisis deskriptif).

1) Mencari rata-rata tiap variabel dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Menghitung jumlah skor yang diperoleh dari tiap jawaban-jawaban item.
- b) Menjumlahkan seluruh skor jawaban item dari tiap-tiap indikator.

- c) Menghitung jumlah keseluruhan skor indikator dengan membaginya dengan jumlah seluruh item serta banyaknya responden.

Setelah diketahui nilai rata-rata dari setiap variabel kemudian proses interpretasinya akan didasarkan pada rentang skala nilai alternatif jawaban terendah sampai jawaban tertinggi yaitu 1,00 – 5,00. skala penelitian terhadap interpretasi tinggi rendahnya variabel X dan Y tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Skor 1,00 – 1,79 = sangat tidak baik/sangat rendah
 b) Skor 1,80 – 2,59 = tidak baik/rendah
 c) Skor 2,60 – 3,39 = cukup/sedang
 d) Skor 3,40 – 4,19 = baik/tinggi
 e) Skor 4,20 – 5,00 = sangat baik/sangat tinggi

(Sambas Ali dan Maman Abdurrahman, 2009:146)

- 2) Uji normalitas masing-masing variabel dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Menyusun tabel distribusi frekuensi masing-masing variabel dengan terlebih dahulu menentukan:

1. Rentang (R) dengan rumus:

$$R = (X_t - X_r) + 1 \quad (\text{Sudjana, 2005:47})$$

2. Kelas Interval (K) dengan rumus

$$K = 1 + 3,3 \log^n \quad (\text{Subana, 2000:39})$$

3. Panjang interval (P) dengan rumus

$$P = R : K_i \quad (\text{Sudjana, 2005:47})$$

b) Mencari tendensi sentral masing-masing variabel dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan mean (\bar{X}) dengan rumus

$$\bar{X} = \frac{\sum F_i X_i}{F_i} \quad (\text{Sudjana, 2005:67})$$

2. Mencari median (M_e) dengan rumus

$$M_e = b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - f_{kb}}{f_i} \right) \quad (\text{Sudjana, 2005:79})$$

3. Mencari modus (M_o) dengan rumus

$$M_o = 3M_e - 2x \quad (\text{Sudjana, 2005:77})$$

c) Menentukan nilai normalitas masing-masing variabel dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan standar deviasi (SD) dengan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}} \quad (\text{Sudjana, 2005:95})$$

2. Menentukan Standar Kemiringan (SK) dengan rumus:

$$SK = X - M_o \quad (\text{Subana, 2000:98})$$

3. Membuat tabel distribusi frekuensi dan ekspektasi masing-masing variabel

4. Menghitung Z hitung dengan rumus:

$$Z = \frac{X_i - \bar{X}}{SD} \quad (\text{Sudjana, 2005:99})$$

5. Menghitung Chi Kuadrat dengan rumus

$$\chi^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} \quad (\text{Sudjana, 2005:99})$$

6. Mencari Derajat Kebebasan (DB) dengan rumus:

$$Db = k-3 \quad (\text{Sudjana, 2005:293})$$

7. Menghitung Chi Kuadrat tabel dengan taraf signifikansi 5%

$$X^2 = (1 - \alpha) (dk) \quad (\text{Sugiyono, 2012:215})$$

8. Menginterpretasikan hasil pengujian normalitas dengan ketentuan:

a) Data dikatakan normal jika X hitung < X tabel

b) Data dikatakan normal jika X hitung > X tabel

b. Analisis Korelasi

Setelah data kedua variabel dianalisis secara terpisah maka langkah selanjutnya adalah menganalisis hubungan antara variabel X dengan variabel Y, yaitu sebagai berikut:

1) Membuat tabel untuk mencari harga-harga yang diperlukan untuk pengujian linieritas regresi serta analisis koefisien korelasi.

2) Menetapkan rumus persamaan Regresi Linier dengan rumus:

$$Y = a + bx$$

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n(\sum X_i^2) - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n(\sum X_i^2) - (\sum X_i)^2} \quad (\text{Sudjana, 2005:315})$$

3) Menentukan Linieritas Regresi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Menghitung jumlah kuadrat regresi a (Jka) dengan rumus:

$$Jka = \frac{(\sum Yi)^2}{n} \quad (\text{Subana, 2000:162})$$

b) Menghitung jumlah kuadrat gabungan antara koefisien korelasi a dan b ($JK_{a/b}$) dengan rumus:

$$JK_{b/a} = b \left\{ \sum xy - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\} \quad (\text{Subana, 2000:162})$$

c) Menghitung jumlah kuadrat residu (JK_{res}) dengan rumus:

$$JK_{res} = \sum Y^2 - JK_a - JK_{a/b} \quad (\text{Subana, 2000:163})$$

d) Menghitung jumlah kuadrat kekeliruan ($JK_{kk/c}$) dengan rumus:

$$JK_{kk/c} = \sum \left\{ \sum Yi^2 - \frac{(\sum Yi)^2}{n} \right\} \quad (\text{Subana, 2000:163})$$

e) Menghitung jumlah kuadrat ketidakcocokan (JK_C) dengan rumus:

$$JK_{tc} = JK_{res} - JK_{kk} \quad (\text{Subana, 2000:163})$$

f) Menghitung derajat kebebasan kekeliruan (db_{kk}) dengan rumus:

$$Db_{kk} = N - K \quad (\text{Subana, 2000:163})$$

g) Menghitung derajat ketidakcocokan (db_{tc}) dengan rumus:

$$Db_{tc} = K - 2 \quad (\text{Subana, 2000:163})$$

h) Menghitung rata-rata kuadrat kekeliruan (RK_{tc}) dengan rumus:

$$RK_{kk} = JK_{kk} : db_{kk} \quad (\text{Subana, 2000:163})$$

- i) Menghitung rata-rata kuadrat ketidak cocokan (RK_{tc}) dengan rumus:

$$RK_{tc} = JK_{tc} : db_{tc} \quad (\text{Subana,2000:163})$$

- j) Menghitung nilai F ketidak cocokan (F_{tc}) dengan rumus:

$$F_{tc} = RKK_{tc} : RKK_{kk} \quad (\text{Subana, 2000:163})$$

- k) Menghitung nilai F dengan taraf signifikasi 5% dalam tabel terlampir

$$F (1-\alpha) (Db_{tc}/db_{kk})$$

Menghitung linieritas regresi dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika $F_{(tc)}$ hitung $<$ F tabel, maka regresi linier.
- b) Jika $F_{(tc)}$ hitung $>$ F tabel, maka regresi tidak linier

(Sudjana, 2005:164)

- 4) Menghitung nilai koefisien korelasi dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika variabel kedua distribusi normal dan regresinya linier, maka pendekatan korelasinya menggunakan rumus korelasi product moment, yaitu:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Sudjana, 2005:369)

- b) Jika salah satu atau dua variabel tidak normal atau regresinya tidak linier, maka pendekatan regresinya menggunakan rumus:

$$rho_{xy} = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

(Sudjana, 2005:144)

- c) Menentukan penafsiran koefisien korelasi dengan kriteria sebagai berikut:

Antara 0,00 – 0,20 tidak ada korelasi

Antara 0,20 – 0,40 korelasi lemah atau rendah

Antara 0,40 – 0,60 korelasi sedang atau cukup

Antara 0,60 – 0,80 korelasi tinggi

Antara 0,80 – 1,00 korelasi sempurna

(Ngalim Purwanto, 2009:144)

- 5) Menentukan signifikansi korelasi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Menghitung harga t dengan rumus:

$$t = \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Sudjana, 2005:377})$$

- b) Menentukan uji signifikansi korelasi

$$\frac{1}{2} \log N \left(\frac{1+r}{1-r} \right) \quad (\text{Sudjana, 2005:377})$$

- c) Mencari kebebasan dengan rumus:

$$Db = n-2$$

- d) Mencari nilai t tabel dengan derajat kebebasan (dk) dan taraf signifikansi 5% dari daftar distribusi t.
- e) Pengujian hipotesis dengan ketentuan sebagai berikut:
- (1) H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$
 - (2) Hipotesis H_a ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$
- f) Menghitung koefisien determinasi

$$KD = r^2 \times 100\% \quad (\text{Subana Dkk, 2000:137})$$

